

**MEN BRAYUT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

I Wayan Sandika

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**MEN BRAYUT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
LUKISAN**



KT010979

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

I Wayan Sandika

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

MEN BRAYUT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI

LUKISAN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3323/H/S/2010
KELAS	
TERIMA	26-2



Oleh

I Wayan Sandika

NIM. 041 1698 021

**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2010**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

"**MEN BRAYUT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN**" diajukan oleh I Wayan Sandika, 041 1698 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

Drs. Pracoyo, M.Hum
NIP. 195912091986011001

Pembimbing II / Anggota

Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
NIP. 194906131974122001

Cognate / Anggota

Drs. Wardoyo Sugianto
NIP. 195003291976031002

Ketua Program Studi/
Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota

Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
NIP. 194906131974122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 196004081986011001





*Karya tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:
Keluarga tercinta atas kasih sayang serta doanya yang tulus
selalu menyertai setiap langkahku.*

KATA PENGANTAR

Om Swastiastu,

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun karya tulis ini merupakan karya tugas akhir yang diajukan untuk diuji guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 bidang seni rupa murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun materiil dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Pracoyo, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang juga memberikan bimbingan, arahan penulisan, semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan teknis, pengarahan ilmu dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

5. Bapak Nano Warsono, S.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan semasa kuliah di ISI Yogyakarta.
6. Prof. DR. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph. D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap staf Dosen dan karyawan Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa serta karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta.
8. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
9. Kepada kedua Orang Tuaku tercinta, Dek Fong, dek Tiung dan keluarga besar di Bali yang telah memompakan semangat, moral dan materiil yang tiada terbalaskan.
10. Terimakasih kepada istriku Nunung, yang telah memberikan keceriaan di hati, dorongan, semangat dan kesetiaan mendampingi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman SDI, terimakasih atas bantuan, persaingan di dalam berkesenian dan kekerabatannya, teman-teman KMHD ISI Yogyakarta, Sanggar Saraswati, Keluarga Putra Bali (KPB) Purwantara sebagai tempat melepas kangen tentang kampung halaman.
12. Bapak Nyoman Gunarsa yang telah memberikan banyak kemudahan dan kesempatan untuk Belajar di ISI Yogyakarta.
13. Gus Wid, Gus Gnjing yang ada di Griya, Mega terimakasih atas segala bantuan dan semangatnya baik moral dan materiil.

14. Keluarga besar di Baturraden Purwokerto, Mba Riska dan mas Putu (Martin Cell) atas dorongan semangat dan segala bantuan, Bu Is dan Pak Joko atas tempat kos, nasehat dan semangatnya.
15. Kelompok Segi Lima, Kenak, DJ, Koyo, Gepeng dengan Putu Laras, kelompok Q+, sel-041, Gondrong atas pinjaman bukunya, lek Tiwik, Pak Bungkus mobilnya dengan Lele atas *driver* dan I Putu Pageh Usianto atas fotonya serta desain katalogus, semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Pameran Tugas Akhir ini.

Penulis telah berusaha menyelesaikan Tugas Akhir dengan sebaik-baiknya. akhir kata, atas seluruh bantuan yang penulis terima sekali lagi diucapkan terima kasih, semoga Tuhan (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) selalu melindungi dan melimpahkan pahala kepada kita semua.

Om Santih Santih Santih Om

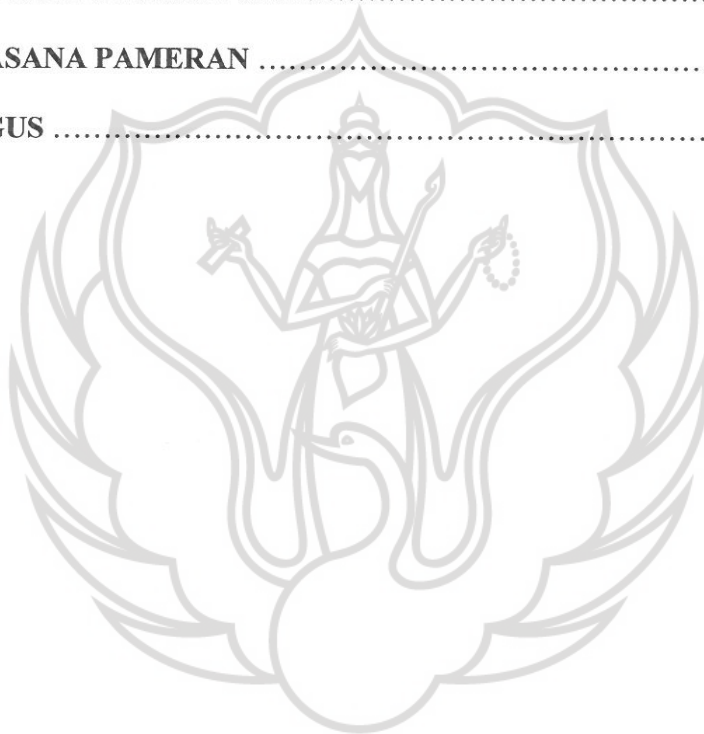
Yogyakarta, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR FOTO ACUAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II : KONSEP.....	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep bentuk / Wujud.....	17
BAB III : PROSES PERWUJUDAN	22
A. Bahan.....	22
B. Alat	23
C. Teknik.....	26
D. Tahap Perwujudan.....	27
BAB IV : DISKRIPSI KARYA.....	32

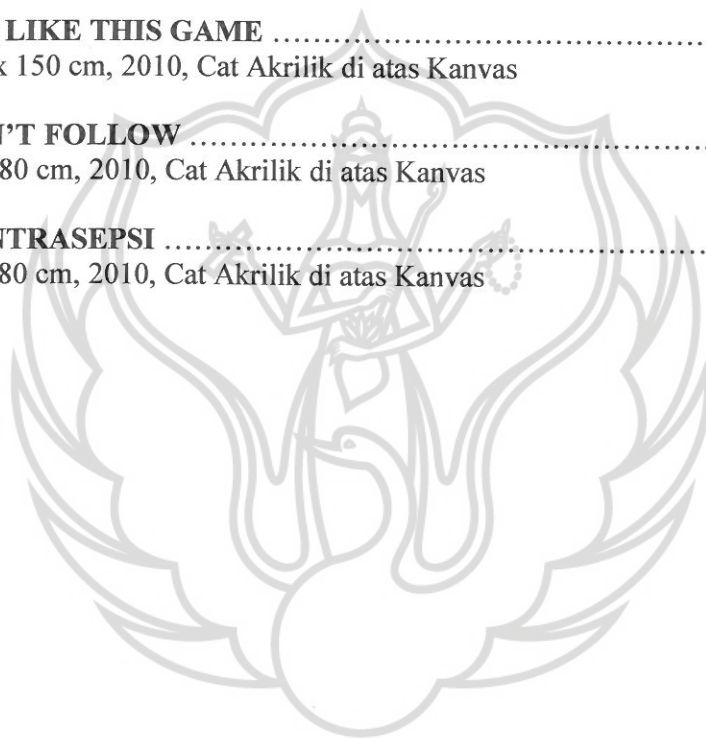
BAB V : PENUTUP	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58
FOTO ACUAN	59
FOTO DIRI DAN BIO DATA	65
FOTO <i>DISPLAY</i> KARYA	68
FOTO POSTER PAMERAN	69
FOTO SUASANA PAMERAN	70
KATALOGUS	71



DAFTAR KARYA

	Halaman
1. DON'T DISTURB	34
90 x 200 cm, 2009, Cat Akrilik di atas Kanvas	
2. BEREPUT GUNUNGAN	35
140,5 x 90 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
3. WHAT LEAS BENEATH	36
100 x 80 cm, 2008, Cat Akrilik di atas Kanvas	
4. MENJAGA GENERASI	37
150 x 130 cm, 2009, Cat Akrilik di atas Kanvas	
5. SAJEN	38
120 x 90 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
6. MENANTI DEDE	39
130 x 150 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
7. MONEY AND BABY	40
120 x 100 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
8. A_S_I	41
130 x 150 cm, 2009, Cat Akrilik di atas Kanvas	
9. JARANAN	42
130 x 150 cm, 2009, Cat Akrilik di atas Kanvas	
10. A MILK DRINK	43
90 x 80 cm, 2009, Cat Akrilik di atas Kanvas	
11. MATAHATI	44
150 x 120 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
12. KOLAM SUSU	45
130 x 150 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
13. ME AND MAMMA	46
90 x 60 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	

14. BLACK ON WHITE	47
140 x 110 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
15. UPSS.?	48
50 x 100 cm (2 panel), 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
16. BRA_YUT	49
100 x 100 cm, 2008, Cat Akrilik di atas Kanvas	
17. BABY SHOPPING	50
150 x 80 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
18. WE LIKE THIS GAME	51
130 x 150 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
19. DON'T FOLLOW	52
60 x 80 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	
20. KONTRASEPSI	53
60 x 80 cm, 2010, Cat Akrilik di atas Kanvas	



DAFTAR FOTO ACUAN

1. Gambar 1, Lempad, Men Brayut	12
2. Gambar 2, Foto Bahan	25
3. Gambar 3, Foto Alat	25
4. Gambar 4, 5, Proses persiapan Bahan	28
5. Gambar 6, Sketsa awal pada kertas	30
6. Gambar 7, Skets pada kanvas	30
7. Gambar 8, Proses <i>Finishing</i>	31
8. Gambar 29, Bayi	59
9. Gambar 30, Bayi menangis	60
10. Gambar 31, Membuat gunung	61
11. Gambar 32, Tanah/ Bomi	62
12. Gambar 33, Leonardo Da Vinci, <i>Potrait of Musicion</i>	63
13. Gambar 34, Rembrandt, <i>Zaskia</i>	64



BAB I

PENDAHULUAN

Hidup manusia tidak bisa lepas dari seni, karena seni merupakan anak kandung dari kebudayaan, peradaban manusia. Seni membuat hidup manusia menjadi lengkap, genap dan indah. Seni mengejawantah dari pengalaman batin yang muncul dari kegelisahan, melalui kreativitas. Kreativitas menjadi satu anugerah yang diberikan Tuhan kepada seniman, yang nantinya tercipta pelbagai macam karya seni sesuai dengan bidang seni dan teknik yang sesuai dengan dunia masing-masing seniman melalui karya seni. Karya seni adalah ekspresi dari persepsi dan impresi estetis, menunggalnya daya cipta (pikiran) dan karsa (perasaan). Ketika ia bisa mengaktualisasikan keindahan yang dialami, bukan keadaan dunia riil, sebenar-benarnya, tapi dunia dalam imajinasi, dunia yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan.

Bagi orang yang berkecimpung dalam dunia seni, kreativitas mutlak diperlukan sehingga mampu menciptakan karya berkualitas yang tidak monoton, tapi inovatif dan progresif. Seniman, dalam hal ini berkecimpung dalam dunia seni lukis, juga harus mampu berkomunikasi bukan hanya secara verbal, namun juga lewat visual, ketika suatu karya lukisan yang diciptakan bertemu dengan penikmatnya. Menjaga kreativitas bisa dilakukan dengan mengamati dunia, intens dalam berinteraksi dengan manusia lain atau masyarakat. Lebih lanjut Popo Iskandar mengatakan “Seni adalah alat pengutaraan konkrit suatu batin si pencipta

dalam kehidupan berkelompok.”¹ Oleh sebab itu, timbullah pelbagai macam adat dan kebudayaan yang beraneka ragam. Salah satunya mitos. Mitos masih diceritakan dan diulang kembali yang turun temurun masih tetap bertahan sampai sekarang, mitos merupakan dasar kehidupan sosial dan kebudayaan, yang mengungkap cara beradanya di dunia, realitas kultural yang kompleks dan sulit memberikan batasan-batasan yang definitif terhadapnya, mitos, legenda dan dongeng atau sejenisnya merupakan bagian dari warisan budaya yang ikut menentukan cara kita berfikir, menjalani hidup dan menafsirkan dunia di sekitar.²

Men Brayut adalah salah satu hasil karya budaya, sejenis pula halnya dengan dongeng yang diangkat dari pemikiran fiktif dan berpijak dari kisah nyata yang mengandung pesan moral, makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dunia khayal dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan turun-temurun, dari generasi ke generasi dan terkadang mitos, legenda dan dongeng sejenis, bisa membawa pendengarnya terhanyut kedalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dan pesan moral yang disampaikan.

A. Latar Belakang Penciptaan

Seiring perkembangan jaman, modernisasi di segala bidang tidak terelakkan lagi bagi masyarakat Bali. Dampak dari modernisasi tersebut adalah alam pikir masyarakat Bali terbelah antara alam *sekala* (nyata) dan *niskala* (tidak nyata), cara pikir mistis terbukti tidak hilang meski modernitas telah memasuki

¹ Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, (Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah,1979), p.7

² *Visual Arts*, Edisi 17, (Jakarta : PT. Media Visual Arts , Feb.-Mar.,2007), p.34

kehidupan sehari-hari masyarakat Bali, melalui mitos-mitos itulah nilai-nilai adat dan tradisi dilanggengkan, meski kadang terjadi salah persepsi pada sebuah mitos.

Dalam hal ini diperlukan sikap dan tindakan sesuai dengan norma, adat, tradisi, situasi dan kondisi yang ada dalam realita masyarakat Bali khususnya dengan mitos, seperti salah satu dari sekian banyak cerita mitos, *folklor* (cerita rakyat) Bali yang paling terkenal dan sering disalahartikan adalah kisah “Calonarang”, seorang tokoh dalam cerita rakyat Bali dari abad ke- 12 tidak diketahui lagi siapa yang mengarang cerita ini, salinan teks latin yang sangat penting berada di Belanda, yaitu “*Bijdragen Koninklijke Instituut*”³. Seringkali sorotan utama dalam penceritaan ulang hanya kekejaman dan kejahatan Calonarang, padahal dia adalah korban masyarakat patriarkal pada zamannya, cerita Calonarang merupakan sebuah gambaran sekaligus kritik dan diskriminasi terhadap kaum perempuan namun sisi ini seringkali terlewatkan.

Kisah lain yang perlu mendapatkan interpretasi ulang yang memadai adalah cerita tentang Men Brayut sebagai citra kesuburan dan kesejahteraan. Tokoh dalam cerita ini sangat populer dalam pewayangan, namun dalam tiga dasa warsa terakhir pesan ceritanya telah mengalami perubahan, pemahaman masyarakat terhadap makna cerita Men Brayut sebagai simbol kesuburan pada masa lampau telah berubah seiring dengan perubahan dan modernisasi teknologi informasi, perubahan makna tersebut diakibatkan oleh semakin tumbuhnya logika, pemikiran masyarakat seiring kemajuan di bidang pendidikan, sehingga mitos “ banyak anak banyak rezeki” telah dikoreksi dengan tajam oleh masyarakat,

³ Id.wikipedia.org/wiki/mitologi Bali, 4 agustus 2009

apalagi didukung oleh kebijakan pemerintah orde baru yang menjalankan program KB (keluarga berencana) yakni dua anak cukup, dimana anggapan banyak anak banyak rezeki bertentangan dengan keadaan sekarang, hanya tinggal harapan yang belum pasti memberikan kebahagiaan, yang bertentangan pula dengan kehidupan dulu yang serba kurang, baik dalam hal pendidikan, pengetahuan, teknologi, dengan segala mitos dan filsafat-filsafat hidup dan kehidupan, tradisi dan adat yang hanya memikirkan asal makan, hidup tenang, damai, berkecukupan sandang, pangan dan tempat tinggal.

Melalui pengamatan penulis, kesederhanaan pola pikir, gaya hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkadang dengan belajar dari alam sekitar melalui penafsiran kejadian-kejadian (fenomena) alam dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat, dimana pengungkapannya yang berbeda dari dunia keilmuan dan teknologi yang ada sekarang. Terkadang pola fikir sederhana, belajar dari alam terlupakan pada masa sekarang. Modernisasi, konsumerisme lebih menguasai masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi dan industrialisasi yang mengglobal.

Untuk memberikan sedikit gambaran dari kehidupan yang terus berjalan dengan perubahan dari segala aspek, sosial, budaya, adat dan tradisi tempat penulis dilahirkan sebagai bagian dari keluarga, masyarakat,(Bali) pada khususnya yang dikelilingi mitos dan sikap mitologis sebagai tuntunan hidup dalam segala tindakan dan prilaku sejak kecil yang kadang tidak dihiraukan oleh generasi sekarang, hanya senang dengan kehidupan serba instan dan konsumtif. Timbulnya anggapan bahwa sesuatu yang tradisional tidak laku dan tertinggal

yang tidak sesuai saat ini, penulis sering mendengar anggapan hal ini “jadul” atau jaman dulu, yang tidak lepas dari perubahan-perubahan sosial dan pola pikir manusia modern.

B. Rumusan Penciptaan

Dari kesederhanaan pola pikir dan gaya hidup Men Brayut dengan segala perjuangan dari kisah Men Brayut, pandangan orang biasa dan sederhana, akan kecemasan, harapan dan pergulatan hidup harian dari seorang “Ibu” Men Brayut. Men Brayut dengan mitosnya “banyak anak banyak rezeki” sebagai citra kesuburan dan kesejahteraan dan bagaimanakah mitos, sikap mitologis masih hidup di tengah masyarakat modern dan mengglobal? dengan implementasi pada masa sekarang, modernisasi, konsumerisme lebih menguasai masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi dan industrialisasi yang mengglobal, menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengembangkan ide-ide tentang tersebut. Berangkat dari fenomena kehidupan masyarakat dengan lingkungan yang serba memanjakan, tergerak untuk interpretasi ulang dan sekaligus menjadikannya latar belakang serta sumber inspirasi dalam visualisasi karya seni lukis.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka dirumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Bali sendiri terhadap mitos Men Brayut?

2. Bagaimana bentuk implementasi pemahaman mitos Men Brayut pada masyarakat Bali modern?
3. Bagaimana interpretasi saya terhadap mitos Men Brayut di era modern ini?
4. Melalui bentuk-bentuk visualisasi seperti apakah mitos Men Brayut tersebut saya wujudkan?
5. Dengan media dan teknik apa karya seni lukis dengan sumber inspirasi Men Brayut tersebut diciptakan?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

Men Brayut yang identik dengan mitos banyak anak banyak rejeki, pelbagai kecemasan, harapan dan pergulatan hidup harian seorang “Ibu”, di samping untuk menginterpretasi ulang, juga

1. Memberikan pandangan-pandangan kepedulian akan lingkungan yang bersumber dari nilai- nilai tradisi dan diwujudkan dalam karya seni lukis.
2. Menumbuhkan kesadaran tentang arti penting menjaga keharmonisan dalam tatanan kehidupan di dunia ini. Dalam falsafah Hindu disebutkan dengan istilah Tri Hita Karana, yaitu manusia hidup di dunia harus menjaga hubungan yang harmonis terhadap Tuhan (Ida Sang Hyang Widhi Wasa), Manusia, dan Lingkungan sehingga tercipta sebuah dunia yang damai dan lestari.

Manfaat :

Dengan mengambil judul Men Brayut dengan segala simbol-simbol kesuburan dan kesejahteraan, ketika telah divisualkan, *audiens* diharapkan dapat memahami tentang peran dan pengorbanan seorang “Ibu” dalam pengertian universal, melahirkan, membesarkan, menjaga dan mendidik dengan kasih sayang dan tulus ikhlas, begitu halnya dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama dan lingkungan demi terjaganya keharmonisan alam.

D. Makna Judul

Judul Tugas Akhir ini ialah :

MEN BRAYUT SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN

Untuk menghindari penafsiran yang salah atas judul karena meluasnya arti, penulis perlu memberikan penjelasan tentang batasan pengertian terhadap judul di atas, sehingga dapat memberi gambaran yang tepat sebagaimana penulis inginkan yaitu :

Men Brayut

Simbol kesuburan, dan kesejahteraan.⁴

Sumber Inspirasi

Sumber : tempat, asal (mempunyai makna banyak, pelbagai arti)⁵

Inspirasi : mengandung arti ilham; bisikan.⁶

⁴ Sindhunata, “Brajoet” Katalogus, (Yogyakarta :Bentara budaya, 19-27 Mei 2003), p. 5

⁵ Suharso (ed.), *Kamus Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), p. 460

⁶ W.J.S Poerwadarminta (ed.), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), p. 383

Lukisan

- a. menggambarkan suatu keadaan.⁷
- b. Gambar (an) yang indah-indah, cerita (uraian dsb) yang melukiskan sesuatu (hal, kejadian, dsb).⁸
- c. Dijelaskan oleh Humar Sahman bahwa lukisan adalah membubuhkan cat (yang kental maupun cair) di atas permukaan datar, yang ketebalannya tidak diperhitungkan, sehingga lukisan itu sering dilihat sebagai karya dua dimensional.⁹

Berdasarkan uraian dan pengertian di atas dapat dijadikan pedoman untuk menerangkan pengertian judul penulisan : Men Brayut sebagai sumber inspirasi lukisan adalah cerita tentang symbol kesuburan dan kesejahteraan pada masyarakat Bali dengan segala pengungkapan dan penafsiran mendalam dipakai sebagai inspirasi atau ilham yang mendorong untuk penciptaan karya lukis.

⁷ *Ibid*, p. 611

⁸ *Ibid*,

⁹ Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP (Semarang : Semarang Press, 1993), p. 88